

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil akhir dari sebuah proses akuntansi adalah sebuah laporan keuangan yang menggambarkan secara keseluruhan kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi yang digunakan untuk sarana pengambilan suatu keputusan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan yang menjadi pengguna laporan keuangan yaitu pemilik perusahaan, pemilik perusahaan merupakan salah satu pihak internal yang menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan, melihat sejauh mana kinerja yang telah dicapai, dan untuk merencanakan kinerja apa yang akan dicapai di masa mendatang. Selain itu pihak internal yang menjadi pengguna laporan keuangan adalah manajemen dan karyawan. Pihak eksternal perusahaan yang menjadi pengguna laporan keuangan yaitu investor, kreditor, pemasok, pemerintah, masyarakat dan juga pihak-pihak lain yang tidak terlibat dalam operasional perusahaan secara langsung. Sudah menjadi sebuah kewajiban bagi perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan secara jujur, tidak memanipulasi dan terbuka kepada setiap pihak yang berkepentingan. Dalam memenuhi kebutuhan pihak pengguna atas laporan keuangan, maka dibutuhkan pemeriksaan untuk melihat kesesuaian antara praktek akuntansi dalam laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Proses pemeriksaan ini dikenal dengan istilah auditing yang dilaksanakan oleh seorang akuntan publik sebagai pihak independen.

Profesi akuntan publik sudah sangat dikenal oleh masyarakat melalui jasa audit yang disediakan untuk para pengguna laporan keuangan. Masyarakat banyak mengharapkan jasa seorang akuntan publik dapat memberikan penilaian bebas/tidak terikat dan tidak memihak kepada siapa pun juga terhadap informasi yang disajikan, memberikan informasi akurat, andal dan dapat dipercaya guna untuk pengambilan keputusan. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dipercaya oleh setiap

pengguna laporan keuangan di antaranya yaitu investor, kreditor, pemegang saham, debitur, masyarakat, pemerintah, karyawan dan pihak-pihak yang memiliki peran penting dalam tersedianya suatu informasi keuangan yang handal. Seluruh pengguna laporan keuangan juga mengharapkan kinerja dari profesi akuntan publik yang memberikan penilaian bebas yang tidak memihak terhadap informasi-informasi yang disajikan manajemen perusahaan. Untuk menjunjung tinggi profesionalismenya, seorang akuntan publik harus berpedoman pada standar audit dalam proses menyelesaikan tugas auditnya. Standar audit yang maksud terdiri dari yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan yang telah ditetapkan oleh IAPI (*Institut Akuntan Publik Indonesia*).

Menurut Sukrisno 2002:2 dalam (Kusuma dan Damayanthi, 2020), *auditing* memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena akuntan publik sebagai pihak ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan laporan arus kas suatu perusahaan. Laporan keuangan yang sudah diaudit oleh seorang akuntan publik kewajarannya akan lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak ataupun belum diaudit. Kepercayaan yang diberikan pengguna laporan keuangan inilah yang membuat auditor harus sangat memperhatikan proses penugasan audit juga kualitas dari hasil audit sehingga dapat memberikan hasil terbaik dan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor akhir-akhir ini mencuri perhatian masyarakat karena banyaknya kasus yang melibatkan auditor independen. Seperti halnya yang pernah terjadi yaitu kasus laporan keuangan PT. Garuda Indonesia tahun buku 2018, yang pada saat itu akan disahkan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), tetapi ada kejanggalan yang dilihat oleh dua komisaris Garuda Indonesia yaitu Chairal Tanjung dan Dony Oskaria, sehingga kedua komisaris tidak menandatangani laporan keuangan tahun 2018. Dalam laporan keuangan tahun 2018, Garuda mencatat laba sebesar US \$809,85 ribu senilai Rp 11,33 miliar, pada tahun sebelumnya Garuda mengalami rugi US \$216,5 juta, hal ini yang dirasa janggal oleh kedua komisaris (Kompas, 2019). Dalam kasus ini melibatkan Kasner Sirumapea

(Akuntan Publik) dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan, selaku auditor laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) dan Entitas Anak Tahun Buku 2018, selain dari kasus Garuda terdapat juga kasus KAP Purwanto, Suherman, dan Surja beserta partner Ernst and Young yang terbukti berperan dalam kegagalan audit laporan keuangan PT Indosat Tbk pada tahun 2011 dan juga kasus Jiwasraya yang diaudit oleh PricewaterhouseCoopers (PwC). Kasus-kasus ini menunjukkan lemahnya Independensi yang dimiliki akuntan publik dan KAP yang terlibat sehingga menghasilkan kualitas audit yang buruk. Hal ini menunjukkan diperlukannya independensi dan objektif yang seharusnya dimiliki auditor dalam proses menyelesaikan tugas auditnya. Untuk menjadi seorang auditor yang independen dan objektif, seseorang harus memiliki integritas yang tinggi, kompetensi dan pengalaman kerja yang cukup.

Kualitas audit adalah hasil akhir dari suatu proses audit yang dilakukan oleh seorang auditor. Kualitas dari laporan hasil audit sangat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Auditor harus meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Menurut (Kusuma dan Damayanthi, 2020) agar dapat meningkatkan kinerjanya, auditor harus memegang teguh etika profesi yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindari. Gambaran tentang etika profesi seorang auditor tercermin dalam prinsip-prinsip etika yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yaitu tanggung jawab, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan dan perilaku profesional.

Selain etika, pengalaman kerja yang dimiliki auditor juga mempengaruhi kualitas hasil audit, semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki auditor semakin mampu juga auditor dalam menghadapi situasi yang terjadi dan mengambil solusi atas kejadian tersebut. Pengalaman kerja dalam hal ini bisa meningkatkan keahlian auditor dalam melaksanakan tugas. Seorang auditor juga harus memiliki kompetensi, auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar (Tandiontong, 2015). Selain dari pengalaman kerja dan juga kompetensi auditor, integritas juga merupakan salah

satu komponen etika profesi yang harus dimiliki oleh auditor yang berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur, dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab, dalam melaksanakan audit (Kulwadee (2008) dalam (Kusuma dan Damayanthi, 2020)).

Penelitian terkait Kualitas Hasil Audit telah dilakukan antara lain oleh Yohana dan Dedik (2019), Haryadi (2017), Safitri (2017), Suharti, Anugerah, dan Rasuli (2017), Wiratama dan Budiarta (2015), Dewi (2016), Wardana dan Ariyanto (2016), Dicky (2018), Gita dan Dwirandra (2018), Nugrahadi dan Sukiswo (2019), Kusuma dan Damayanti (2020), Puspita, Rupa dan Rini (2020), Purnamasari dan Merkusiwati (2017) dan Sinambela (2019).

Melalui penelitian yang pernah dilakukan terhadap Kualitas Hasil Audit, terdapat variabel independen yang sama tetapi dengan hasil yang berbeda-beda dari beberapa peneliti. Untuk variabel pengalaman kerja terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit, yaitu antara lain Yohana dan Dedik (2019), Haryadi (2017), Safitri (2017), Suharti, Anugerah, dan Rasuli (2017), sedangkan dengan hasil yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit yaitu antara lain Kusuma dan Damayanti (2020), Wiratama dan Budiarta (2015), Puspita, Rupa dan Rini (2020) dan Dewi (2016). Untuk variabel Kompetensi hasil penelitian yang menyatakan bahwa Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit adalah Nugrahadi dan Sukiswo (2019), dan Haryadi (2017), sedangkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit adalah Dewi (2016), Agung dan Dwirandra (2018) Purnamasari dan Merkusiwati (2017). Untuk variabel Integritas hasil penelitian yang menyatakan bahwa Integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit adalah Safitri (2017), Yohana dan Dedik (2019), sedangkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Integritas berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit adalah Haryadi (2017), Suharti, Anugerah dan Rasuli (2017), Wardana dan Ariyanto (2016), Puspita, Rupa dan Rini (2020), Kusuma dan Damayanti (2020) dan Dicky (2018).

Atas dasar latar belakang di atas, peneliti mengangkat judul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Integritas Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik yang Terdapat di Jakarta dan Bekasi)”.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Pengalaman Kerja secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit?
2. Apakah Kompetensi secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit?
3. Apakah Integritas secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit?
4. Apakah Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Integritas secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengestimasi dan menguji pengaruh Pengalaman Kerja secara parsial terhadap Kualitas Hasil Audit.
2. Untuk mengestimasi dan menguji pengaruh Kompetensi secara parsial terhadap Kualitas Hasil Audit.
3. Untuk mengestimasi dan menguji pengaruh Integritas secara parsial terhadap Kualitas Hasil Audit.
4. Untuk mengestimasi dan menguji pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Integritas secara simultan terhadap Kualitas Hasil Audit.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian dilakukan dengan mengeksplorasi metodologi dari segi pengukuran maupun model ekonometrika untuk mendapatkan kesimpulan penelitian yang akurat terkait Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Integritas terhadap Kualitas Hasil Audit pada Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta dan Bekasi. Temuan empiris penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap beberapa teori pensinyalan dan teori agensi. Berikut ini beberapa uraian tentang kegunaan teoritis:

1. Penggunaan variabel Pengalaman Kerja dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori (teori agensi).
2. Penggunaan variabel Kompetensi dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori (teori agensi).
3. Penggunaan variabel Integritas dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori (teori agensi).
4. Penggunaan variabel Kualitas Hasil Audit dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori (teori persinyalan).

1.4.2 Secara Praktisi

Dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat untuk berbagai pihak, di antaranya adalah:

1. Bagi Pengguna Laporan Keuangan
Bagi pengguna laporan keuangan diharapkan dapat menambah wawasan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit dan etika-etika yang harusnya dimiliki auditor dan diharapkan dapat lebih detail dalam membaca laporan keuangan yang telah diaudit.
2. Bagi Perusahaan
Setelah mengetahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit diharapkan perusahaan dapat lebih bijaksana dalam mengambil sebuah

keputusan untuk memilih auditor yang tepat agar dapat menghasilkan Hasil Audit yang berkualitas.

3. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan auditor gambaran tentang apa yang perlu dikembangkan dalam dirinya agar dapat menjadi seorang auditor yang memiliki etika yang seharusnya dimiliki sehingga dapat memaksimalkan diri dalam melakukan tugas ataupun pekerjaannya.

4. Bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengangkat topik berkaitan dengan penelitian ini dan dapat dikembangkan.

5. Bagi Akademis

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi referensi, bahan pembandingan penelitian bagi penelitian lain dan memberikan.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dari itu penulis menggunakan batasan masalah. Tujuannya adalah untuk membatasi ruang lingkup dalam penelitian yang penulis teliti agar berfokus pada penyelesaian masalah yang direncanakan. Pembatasan masalah dari penelitian ini hanya pada pengaruh pengalaman kerja, kompetensi dan integritas terhadap kualitas audit yang berfokus pada auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di daerah Jakarta dan Bekasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengelompokkan materi menjadi Bab dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini membahas mengenai literatur, pendapat – pendapat dan penelitian terdahulu yang mendasari topik penelitian, kerangka berpikir dan perumusan hipotesis penelitian pada ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab ini menguraikan terkait desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, teknik pengambilan sampel dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini akan menguraikan mengenai hasil dan pembahasan yang meliputi profil perusahaan/organisasi, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Pada Bab ini akan memberikan mengenai kesimpulan dari pembahasan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan saran – saran berupa masukan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini.